



Fenomena Pemborosan Keuangan Generasi Z Dalam Penggunaan Dompot Digital Dana Di Era Cashless Society Berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa FAI UMSU)

Wahyuni Adha¹, Riyan Pradesyah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 8 September 2024

Revised: 18 September 2024

Accepted: 2 November 2024

Keywords: Dompot Digital DANA, Literasi Keuangan Syariah, dan Pemborosan Keuangan.

ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital membuat penggunaan dompet digital semakin meningkat, salah satunya DANA. Kemudahan dalam melakukan transaksi, adanya promo, dan berbagai fitur menarik dapat memengaruhi perilaku konsumsi Generasi Z sehingga berpotensi menyebabkan pemborosan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan dompet digital DANA dan literasi keuangan syariah terhadap pemborosan keuangan Generasi Z pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang dipilih melalui teknik *random sampling*. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dengan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan *adjusted R²*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan dompet digital DANA dan literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap pemborosan keuangan Generasi Z. Penggunaan dompet digital yang tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan perilaku konsumtif. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman literasi keuangan syariah agar mahasiswa dapat menggunakan dompet digital secara bijak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Advancements in digital technology have led to the rising use of digital wallets, such as DANA. The ease of conducting transactions, the availability of promotions, and various attractive features can influence the consumption behavior of Generation Z, potentially leading to financial wastefulness. This study aims to determine the impact of the intensity of DANA digital wallet usage and Sharia financial literacy on the financial wastefulness of Generation Z students at the Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. A quantitative method was employed, with a sample of 100 respondents selected via random sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using SPSS software, incorporating validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and adjusted R^2 analysis. The results indicate that the intensity of DANA digital wallet usage and Sharia financial literacy influence financial wastefulness among Generation Z. Digital wallet usage that is not balanced with sound financial management can foster consumptive behavior. Therefore, an understanding of Sharia financial literacy is essential to enable students to use digital wallets wisely, in accordance with Islamic economic principles.

This is an open-access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Wahyuni Adha

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Medan, 20238 Sumatera Utara, Indonesia

Email: wahyuniadha1@gmail.com

PENDAHULUAN

Fenomena pemborosan keuangan di kalangan Generasi Z dalam penggunaan dompet digital DANA semakin menguat seiring berkembangnya era *cashless society* di Indonesia. Kondisi ini tidak hanya merefleksikan perubahan pola konsumsi akibat kemajuan teknologi finansial, tetapi juga menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kemudahan transaksi digital dengan prinsip pengelolaan harta secara bijaksana dalam perspektif ekonomi syariah. Generasi Z yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012 tercatat sebagai kelompok usia yang paling dominan menggunakan *e-wallet* seperti DANA, dengan tingkat partisipasi berkisar antara 47 hingga 76,7 persen berdasarkan berbagai temuan empiris, yang mana E-wallet memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi transaksi bagi mahasiswa (Maulana & Hayati, 2023). Dominasi tersebut menuntut adanya analisis mendalam untuk mengintegrasikan nilai wasatiyyah atau moderasi dalam konsumsi guna mencegah praktik israf atau pemborosan keuangan yang berlebihan.

Perkembangan *cashless society* di Indonesia mengalami akselerasi signifikan sejak diberlakukannya sistem pembayaran QRIS oleh Bank Indonesia pada tahun 2019. Sejak itu, berbagai dompet digital seperti DANA, Gopay, dan ShopeePay semakin terintegrasi dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Generasi Z menjadi kontributor utama penggunaan layanan tersebut karena preferensi terhadap transaksi yang cepat, praktis, dan non-tunai, yang didukung oleh kebijakan pemerintah serta pengawasan Otoritas Jasa Keuangan. Meskipun transformasi ini berhasil meningkatkan inklusi keuangan hingga 80 persen di wilayah urban, kemudahan akses transaksi digital justru memicu perilaku konsumsi impulsif akibat hilangnya *pain of paying* yang biasanya muncul pada transaksi tunai, sehingga memperbesar risiko pemborosan, khususnya di kalangan Generasi Z yang intens terpapar promosi digital (Cahyani & Abrianto, 2025).

Dompet digital DANA telah mencatat lebih dari 100 juta pengguna aktif di Indonesia dengan mayoritas berasal dari Generasi Z berusia 18 hingga 25 tahun yang terkonsentrasi di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan (Hidayat, 2023). Fitur cashback hingga 50 persen serta promo berulang mendorong pengguna untuk melakukan pengisian saldo secara rutin, terutama untuk konsumsi makanan siap saji yang mencapai 40 persen dari total pengeluaran dan belanja fashion daring sebesar 30 persen. Survei menunjukkan bahwa 70 persen Generasi Z mengakses aplikasi DANA setiap hari melalui *smartphone*. Pola ini menegaskan bahwa desain aplikasi yang ramah pengguna tidak hanya memfasilitasi transaksi, tetapi juga berkontribusi terhadap pengeluaran tanpa perencanaan matang, yang bertentangan dengan prinsip *hifdz al-mal* dalam ekonomi syariah (Putri, Nugroho & Sari, 2024).

Tingkat literasi keuangan Generasi Z di Indonesia masih tergolong rendah dengan indeks sebesar 48,97 persen pada tahun 2024 dan meningkat menjadi 66,46 persen pada tahun 2025, namun tetap menjadi yang terendah dibandingkan kelompok usia lainnya (Kumparan, 2025). Kondisi ini tercermin dari prioritas pengeluaran Generasi Z yang lebih besar pada hiburan dan gaya hidup, yakni sekitar 25 persen dari anggaran bulanan, dibandingkan alokasi tabungan yang hanya mencapai 10 persen. Akibatnya, hampir 50 persen dari Generasi Z gagal membangun dana darurat. Fenomena ini semakin diperparah oleh pengaruh media sosial yang menciptakan *fear of missing out* (FOMO), di mana pembelian impulsif melalui DANA hanya untuk mengikuti tren viral, yang dalam ekonomi syariah dikategorikan sebagai *tabdzir* (Nasmedia, 2025; Goodstats, 2024).

Studi kasus di Kota Medan menunjukkan bahwa 62 persen Generasi Z mengalami pemborosan konsumsi makanan melalui e-wallet dengan rata-rata pengeluaran Rp1,5 juta per bulan. Di Kota Mataram, penggunaan e-wallet meningkatkan tingkat konsumsi hingga 35 persen dibandingkan periode sebelum digitalisasi, sementara secara nasional 69 persen pengeluaran Generasi Z dialokasikan untuk kebutuhan non-esensial seperti kopi, skincare, dan makanan cepat saji yang sering dibeli melalui promo aplikasi. Data ini mengindikasikan pola konsumsi hedonis yang dipengaruhi faktor psikologis dan teknologi, sekaligus menegaskan urgensi pendekatan ekonomi syariah dalam mengendalikan pemborosan keuangan (Goodstat, 2024).

Dalam perspektif ekonomi syariah, perilaku konsumsi diatur agar tidak melampaui batas kebutuhan yang wajar sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Isra' ayat 26–27 yang melarang israf dan *tabdzir*. Ayat tersebut menekankan bahwa harta seharusnya dialokasikan untuk kebutuhan pokok dan aktivitas yang bernilai kemaslahatan. Namun dalam praktik penggunaan dompet digital DANA, diskon dan cashback

sering disalahartikan sebagai justifikasi untuk melakukan konsumsi impulsif yang tidak berbasis kebutuhan, sehingga terjadi pergeseran prioritas penggunaan harta dari nilai produktif menuju konsumsi berlebih yang bertentangan dengan prinsip ekonomi syariah (Yusuf, A,2022)

Prinsip wasatiyyah dalam Islam mengajarkan keseimbangan dalam pengelolaan keuangan, termasuk pengendalian keinginan dan perencanaan masa depan melalui tabungan dan infaq. Nilai ini relevan untuk diterapkan dalam konteks penggunaan dompet digital oleh Generasi Z. Tanpa pengendalian tersebut, kemudahan transaksi digital berpotensi memperbesar pemborosan dan melemahkan kesadaran finansial, sehingga integrasi nilai syariah dalam sistem pembayaran digital menjadi kebutuhan mendesak. Dibandingkan dengan Gopay dan ShopeePay, DANA lebih diminati Generasi Z karena fokus promo pada makanan dan hiburan yang mendorong pengisian saldo berulang. Desain gamifikasi seperti poin reward dan notifikasi promo meningkatkan intensitas transaksi, yang secara empiris terbukti meningkatkan tingkat konsumsi hingga 20–30 persen. Fenomena ini menegaskan perlunya regulasi fintech berbasis prinsip ekonomi syariah agar kompetisi digital tidak mendorong praktik israf (STAIK, 2024).

Sebagai digital native, Generasi Z hidup dalam lingkungan konsumtif yang diperkuat media sosial, sehingga mendorong *lifestyle inflation* melalui penggunaan dompet digital DANA. Hilangnya rasa kehati-hatian dalam transaksi non-tunai menyebabkan *overspending* yang berkelanjutan. Survei OJK tahun 2025 menunjukkan bahwa 55 persen Generasi Z tidak memiliki rencana keuangan jangka panjang, memperkuat urgensi literasi keuangan syariah sebagai solusi prevekatif.

Di Jakarta, Bandung, dan Surabaya, pola konsumsi Generasi Z melalui DANA didominasi oleh pembelian kopi, skincare, makanan cepat saji, dan fashion impulsif melalui promo harian. Fenomena ini menunjukkan dampak lokal dari tren nasional *cashless society* yang memerlukan solusi kontekstual berbasis prinsip ekonomi syariah untuk mencegah pemborosan berkelanjutan (Sari & Rahmat,2024). Ekonomi syariah secara tegas melindungi harta melalui prinsip hifdz al-mal dengan menekankan hidup hemat, konsumsi proporsional, dan investasi produktif. Namun, prioritas gaya hidup digital Generasi Z justru menggerus tabungan nasional dan berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan fitur DANA syariah berbasis mudharabah dan infaq menjadi solusi potensial (Putri,2024).

Pemborosan kolektif Generasi Z melalui e-wallet berpotensi menekan tingkat tabungan nasional dan meningkatkan risiko keuangan digital. Meskipun cashless society meningkatkan inklusi keuangan, tanpa pendekatan ekonomi syariah fenomena ini dapat menghambat keberlanjutan ekosistem digital nasional (Wahyudi, 2025). Menurut (Rofik & Huda,2025) Kolaborasi DANA dengan bank syariah melalui produk tabungan mudharabah dan fitur donasi infaq menunjukkan potensi pengurangan pemborosan hingga 25 persen, sekaligus menjaga kepatuhan syariah dalam transaksi digital. Kajian mengenai perilaku konsumtif Generasi Z masih didominasi pendekatan teknologi dan perilaku tanpa integrasi ekonomi syariah yang komprehensif. Pengetahuan prinsip syariah membantu mahasiswa mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak (Erika & Mujiatun 2022). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada fenomena pemborosan keuangan Generasi Z dalam penggunaan dompet digital DANA di era *cashless society* berdasarkan prinsip ekonomi syariah.

Berdasarkan fenomena dan kajian yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini penting untuk diarahkan pada objek yang relevan dan representatif terhadap permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, objek penelitian dalam proposal skripsi ini adalah **mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU)**. Mahasiswa fakultas ini dipilih karena secara akademik telah dibekali dengan pemahaman dasar hingga lanjutan mengenai **prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan syariah**, termasuk konsep konsumsi Islami, larangan israf (pemborosan), serta nilai keseimbangan dalam pengelolaan harta.

KAJIAN TEORI

1. Pemborosan Keuangan Gen Z

Pemborosan keuangan merupakan perilaku penggunaan harta secara berlebihan, tidak proporsional, dan tidak mempertimbangkan kebutuhan prioritas. Dalam konteks ekonomi modern, pemborosan sering kali muncul akibat gaya hidup konsumtif, dorongan sosial, serta kemudahan akses terhadap berbagai instrumen pembayaran digital. Generasi Z sebagai generasi yang tumbuh di era digital memiliki kecenderungan tinggi terhadap pola konsumsi instan dan berbasis keinginan, bukan kebutuhan (Ramli, 2022).

Dalam Islam, pemborosan dikenal dengan istilah *isrāf* dan *tabdzīr*. *Isrāf* merujuk pada penggunaan harta secara berlebihan meskipun pada hal yang halal, sedangkan *tabdzīr* bermakna membelanjakan harta pada hal yang tidak bermanfaat (Nurgiyantoro & Syahrul, 2023). Kedua perilaku tersebut secara tegas dilarang dalam ajaran Islam karena bertentangan dengan prinsip keseimbangan dan keadilan dalam pengelolaan harta.

Larangan pemborosan ditegaskan dalam Al-Qur'an, khususnya QS. Al-Isra' ayat 26-27, yang menyebutkan bahwa orang-orang yang melakukan pemborosan adalah saudara-saudara setan. Ayat ini menunjukkan bahwa pemborosan bukan hanya persoalan ekonomi, tetapi juga persoalan moral dan spiritual yang berdampak pada hubungan manusia dengan Allah SWT (Hidayanti, 2022). Generasi Z menghadapi tantangan besar dalam mengelola keuangan karena paparan media sosial, tren gaya hidup, dan budaya konsumtif yang masif. Konten digital sering kali menampilkan standar hidup tinggi yang mendorong individu untuk meniru tanpa mempertimbangkan kemampuan finansialnya (Lestari & Mahardika, 2022).

Akibatnya, pengeluaran dilakukan secara impulsif dan berulang, yang pada akhirnya mengarah pada pemborosan. Pemborosan keuangan juga berkaitan dengan lemahnya perencanaan keuangan pribadi (Listia & Sihotang 2023). Banyak generasi Z yang belum memiliki perencanaan anggaran, tujuan keuangan jangka panjang, maupun kesadaran terhadap pentingnya menabung dan investasi. Kondisi ini membuat pengeluaran lebih dominan dibandingkan pengelolaan keuangan yang produktif (Putra & Anwar, 2023).

Dalam perspektif ekonomi Islam, harta dipandang sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dikelola secara bertanggung jawab. Setiap pengeluaran akan dimintai pertanggungjawaban, baik dari sisi sumber perolehan maupun penggunaannya. Oleh karena itu, pemborosan bertentangan dengan konsep amanah dan tanggung jawab tersebut. Pemborosan juga berdampak pada hilangnya keberkahan harta. Islam mengajarkan bahwa keberkahan tidak diukur dari jumlah, tetapi dari manfaat dan keberlanjutan penggunaan harta. Individu yang boros cenderung merasa kekurangan meskipun memiliki pendapatan yang cukup, karena pengeluaran tidak terkontrol (Mardiani, 2023).

Pemborosan keuangan generasi Z merupakan fenomena penting yang perlu dikaji secara mendalam, khususnya dalam era *cashless society*. Pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemborosan menjadi sangat relevan untuk mendorong perilaku keuangan yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam (Wijaya, 2023). Hal ini menjadi landasan utama dalam ekonomi Islam bahwa setiap aktivitas konsumsi harus mempertimbangkan aspek kebutuhan (*hajat*), kemanfaatan (*maslahah*), dan keberkahan. Dalam konteks keuangan modern, termasuk penggunaan dompet digital, larangan *israf* menjadi sangat relevan karena kemudahan teknologi seringkali mengaburkan batas antara kebutuhan dan keinginan. Ketika transaksi dilakukan secara cepat dan instan, individu cenderung mengabaikan pertimbangan rasional dan etis dalam pengeluaran keuangan (Huda, 2021). Penelitian dosen UMSU (Nasution, 2021, *Jurnal Al-Muhtasib*) menunjukkan bahwa perilaku konsumtif generasi muda semakin meningkat seiring berkembangnya sistem pembayaran nontunai. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran nilai syariah dalam pengelolaan keuangan pribadi, sehingga teknologi finansial justru menjadi sarana pemborosan apabila tidak dikendalikan dengan prinsip Islam.

Menurut (Putri & Wahyuni, 2022) menegaskan bahwa sistem pembayaran digital meningkatkan kecenderungan overspending karena menghilangkan rasa "kehilangan" uang secara fisik. Hal ini memperbesar potensi *tabdzir* di kalangan generasi muda, terutama Generasi Z yang intens berinteraksi dengan teknologi. Dengan demikian, konsep pemborosan dalam Islam menjadi pisau analisis penting untuk menilai fenomena penggunaan dompet digital DANA oleh Generasi Z. Islam tidak menolak

teknologi, tetapi menekankan etika penggunaan yang berlandaskan pengendalian diri, perencanaan, dan tujuan kemaslahatan.

2. Intensitas Penggunaan Dompot Digital Dana

Dompot digital merupakan bagian dari perkembangan teknologi finansial (*financial technology/fintech*) yang memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi non-tunai. DANA sebagai salah satu dompet digital di Indonesia menyediakan berbagai layanan seperti pembayaran, transfer, pembelian produk digital, serta promo yang menarik bagi pengguna, khususnya generasi Z (Syahputra & Dewi, 2021).

Intensitas penggunaan dompet digital merupakan tingkat keterlibatan individu dalam menggunakan layanan dompet digital secara berulang dan berkelanjutan dalam aktivitas transaksi keuangan sehari-hari. Intensitas ini tidak hanya diukur dari seberapa sering seseorang menggunakan dompet digital, tetapi juga mencakup durasi penggunaan, variasi fitur yang dimanfaatkan, serta besaran nominal transaksi yang dilakukan. Pada generasi Z, dompet digital seperti DANA menjadi alat transaksi utama karena kemudahan, kecepatan, dan integrasi dengan berbagai layanan digital lainnya seperti e-commerce, transportasi, dan pembayaran tagihan (Nirmalasari & Basri, 2025).

Kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh dompet digital sering kali mengurangi hambatan psikologis dalam membelanjakan uang. Tidak adanya uang fisik yang berpindah tangan membuat pengguna kurang merasakan “kehilangan” uang, sehingga pengeluaran menjadi lebih mudah dan cepat dilakukan (Liu & Tang, 2021). Berbagai fitur promosi seperti cashback, diskon, dan voucher yang ditawarkan oleh DANA juga berperan dalam meningkatkan intensitas penggunaan. Promosi tersebut mendorong pengguna untuk melakukan transaksi berulang, bahkan pada barang atau jasa yang sebenarnya tidak dibutuhkan (Rahmawati, 2022). Menurut (Gusti & Permana, 2023) tingginya intensitas penggunaan dompet digital berpotensi membentuk kebiasaan konsumtif. Individu menjadi terbiasa melakukan pembelian spontan tanpa perencanaan yang matang. Hal ini sangat relevan pada generasi Z yang cenderung mengutamakan kenyamanan dan kecepatan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, penggunaan dompet digital pada dasarnya diperbolehkan karena merupakan sarana (*wasilah*) dalam transaksi. Namun, Islam menekankan bahwa sarana tersebut tidak boleh membawa kepada perilaku yang dilarang, seperti pemborosan dan konsumsi berlebihan. Apabila intensitas penggunaan dompet digital tidak diimbangi dengan kontrol diri dan nilai-nilai syariah, maka teknologi yang seharusnya mempermudah justru dapat menjerumuskan pada perilaku negatif (Fatimah & Subagyo, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi bersifat netral, sementara dampaknya ditentukan oleh perilaku penggunaan. Oleh karena itu, intensitas penggunaan dompet digital DANA menjadi variabel penting dalam penelitian ini karena berpotensi memengaruhi perilaku pemborosan keuangan generasi Z. Semakin tinggi intensitas penggunaan, semakin besar peluang terjadinya pengeluaran yang tidak terkendali. Dengan demikian, analisis terhadap intensitas penggunaan dompet digital DANA diperlukan untuk memahami sejauh mana perannya dalam membentuk pola konsumsi generasi Z di era *cashless society* (Syafitri, 2022).

3. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Literasi ini mencakup pengetahuan tentang larangan riba, gharar, dan maisir, serta pemahaman terhadap konsep halal-haram, keadilan, dan keseimbangan dalam konsumsi. Pemahaman literasi keuangan syariah meliputi konsep dasar seperti halal dan haram, larangan riba, gharar, dan maisir, serta prinsip keadilan dan keseimbangan dalam pengelolaan harta. Individu yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik akan lebih berhati-hati dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran (Nuraini & Hadi, 2023).

Literasi keuangan syariah juga menekankan pentingnya perencanaan keuangan. Islam menganjurkan umatnya untuk hidup sederhana, tidak berlebihan, serta mempersiapkan masa depan tanpa mengabaikan kewajiban sosial seperti zakat, infak, dan sedekah. Pada generasi Z, tingkat literasi keuangan syariah masih tergolong beragam. Banyak dari mereka yang memahami konsep keuangan secara umum, tetapi belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai syariah dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari (OJK, 2023). Rendahnya literasi keuangan syariah dapat menyebabkan individu mudah terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif dan godaan teknologi digital. Tanpa landasan

nilai syariah yang kuat, penggunaan dompet digital berpotensi mendorong pemborosan (Widodo & Ernawati, 2022).

Sebaliknya, individu dengan literasi keuangan syariah yang tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan pengeluaran, Mahasiswa dengan pemahaman keuangan lebih baik cenderung menggunakan layanan secara rasional (Vitria & Amsari 2022). Mereka mempertimbangkan manfaat, kebutuhan, serta dampak spiritual dari setiap keputusan keuangan yang diambil. Literasi keuangan syariah berfungsi sebagai alat kontrol internal yang membimbing perilaku konsumsi agar sesuai dengan prinsip Islam. Dengan literasi yang baik, individu mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta menghindari perilaku boros (Nurfadillah & Kurnia, 2023).

Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan syariah dipandang memiliki pengaruh terhadap pemborosan keuangan generasi Z. Semakin tinggi literasi keuangan syariah, semakin rendah kecenderungan pemborosan (Nurjannah & Utomo, 2020). Dengan demikian, literasi keuangan syariah menjadi variabel penting yang tidak hanya memengaruhi perilaku keuangan secara langsung, tetapi juga berperan dalam menyeimbangkan dampak penggunaan dompet digital di era modern.

METODE PENELITIAN

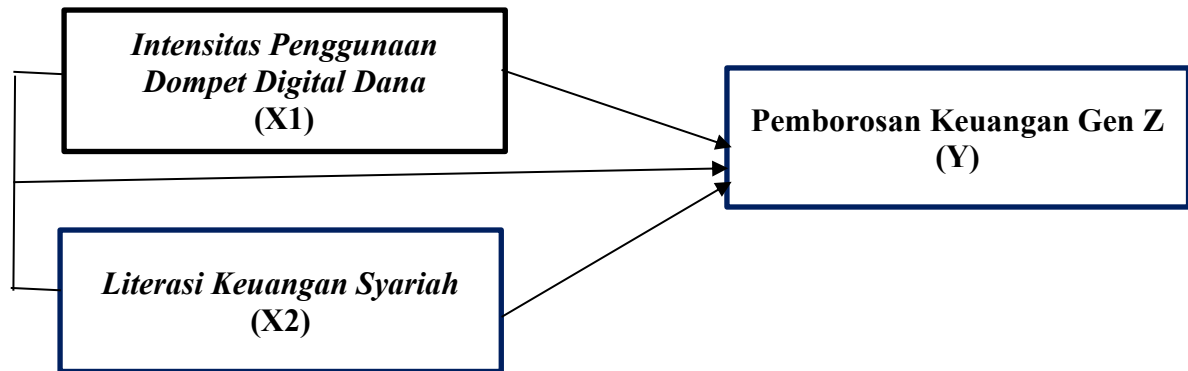
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian **asosiatif**. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis statistik. Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan dompet digital DANA dan literasi keuangan syariah terhadap pemborosan keuangan Generasi Z berdasarkan prinsip ekonomi syariah.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa Fakultas Agama Islam merupakan bagian dari Generasi Z yang aktif menggunakan dompet digital dalam aktivitas sehari-hari serta telah memperoleh pengetahuan mengenai ekonomi Islam sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjumlah 407 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 81 responden. Namun, untuk meningkatkan tingkat representatif data dan memperoleh hasil analisis yang lebih baik, penelitian ini menggunakan 100 responden sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Netral (N) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian terdahulu, serta dokumen yang berkaitan dengan penggunaan dompet digital, literasi keuangan syariah, dan pemborosan keuangan dalam perspektif ekonomi Islam.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar.2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori yang relevan bukan pada data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan dan analisis data (Siadari & Lutfi, 2021). Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

- Ha : Terdapat pengaruh intensitas penggunaan dompet digital dana terhadap pemborosan Keuangan gen Z
- H0 : Tidak terdapat pengaruh intensitas penggunaan dompet digital dana terhadap Pemborosan Keuangan Gen Z

2. Hipotesis Kedua

- Ha : Terdapat pengaruh Literasi keuangan syariah terhadap pemborosan keuangan gen Z
- H0 : Tidak terdapat pengaruh Literasi keuangan syariah terhadap pemborosan keuangan Gen Z

3. Hipotesis Ketiga

- Ha : Terdapat pengaruh intensitas penggunaan dompet digital dana dan literasi keuangan Syariah terhadap pemborosan keuangan gen z
- H0 : Tidak terdapat Pengaruh intensitas penggunaan dompet digital dana dan literasi Keuangan syariah terhadap Pemborosan keuangan Gen Z

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan adalah berupa kuesioner (angket/daftar pertanyaan). Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Sugiyono, 2022). Kuesioner ini dibagikan kepada semua yang menjadi sampel penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penyebaran kuesioner dengan mengisi lengkap setiap item butir pernyataan. Banyaknya item butir pernyataan variabel Intensitas Penggunaan Dompot Digital DANA (X1) 10 butir pernyataan, Literasi Keuangan Syariah (X2) 10 butir pernyataan, Pemborosan Keuangan Generasi Z berdasarkan Prinsip Ekonomi Islam (Y) 10 butir pernyataan. Nantinya, responden tinggal memilih satu jawaban pada setiap butir item pernyataan yang peneliti ajukan dengan membubuhkan tanda tombol, tanda tombol adalah sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan jawaban yang sesuai. Di dalam penelitian ini skala angket yang digunakan untuk mengukur respon subjek kedalam 5 poin skala dengan interval yang sama dengan menggunakan skala Likert.

Analisis data berguna untuk mengetahui dan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dengan menggunakan data-data yang telah diperoleh. analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif hal itu dikarenakan pada penelitian ini data yang diolah merupakan data yang berupa angka-

angka/numerik. pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yaitu suatu model penelitian di mana terdapat lebih dari satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat pada penelitian tersebut.

1. Uji Kualitas Data
 - a. Uji Validitas
Uji validitas merupakan syarat penelitian kuantitatif untuk bisa membuktikan kejujuran, kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel suatu penelitian. jika instrumen valid atau benar maka kemungkinan besar pengukuran akan benar (Edrick, 2022). Uji ini sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. diolah menggunakan SPSS versi 30.
 - b. Uji Reliabilitas
Uji reliabilitas menurut (Sugiyono 2021 : 176). instrumen dikatakan reliabel jika dapat menghasilkan data yang konsisten saat digunakan untuk mengukur objek yang sama secara berulang.
2. Uji Hipotesis
 - a. Analisis Regresi Linier Berganda
Regresi linier berganda adalah yang menggunakan lebih dari satu variabel yang mempengaruhi variabel independen untuk menaksir variabel dependen agar taksiran menjadi lebih akurat. Regresi menunjukkan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Sifat hubungan ini juga dapat dijelaskan antara variabel yang satu sebagai penyebab sedangkan yang lain sebagai akibat, dalam bentuk variabel yang independen (X) dan variabel dependen (Y), yaitu dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon$$
 Keterangan:
 Y: Variabel dependen (variabel respon/terikat)
 $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$: Koefisien regresi (kemiringan), yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel.
 $X_1, X_2, \dots, X_n$: Variabel independen (variabel prediktor/bebas)
 ϵ : Error term atau residu (faktor lain yang memengaruhi tetapi tidak masuk dalam model)
 - b. Uji Parsial Dengan t_{test}
Untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan uji t_{tes} . Uji t_{tes} pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Jika signifikansi thitung lebih besar dari α maka H_0 diterima, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika signifikansinya lebih kecil dari α maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - c. Uji Simultan Dengan f_{test}
Uji f_{hitung} pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan ini berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan melihat tingkat signifikansinya, kemudian membandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan (5% atau 0,05). Dengan derajat keyakinan tertentu, jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ maka H_0 diterima.
 - d. Uji Determinasi Square (R^2)
Uji determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan 1. Nilai R^2 yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan menjelaskan variabelvariabel

bebas dalam menjelaskan variabel terkait sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Kelemahan penggunaan koefisien determinasi R^2 adalah bias terhadap variabel terikat yang ada dalam model. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang baik. Setiap penambahan variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Dengan demikian pada penelitian ini tidak menggunakan R^2 namun menggunakan nilai *adjusted* R^2 untuk mengevaluasi model regresinya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan dompet digital DANA di kalangan mahasiswa Fakultas Agama Islam UMSU tergolong cukup tinggi karena dianggap lebih praktis, cepat, dan efisien dalam melakukan transaksi pembayaran. Selain itu, adanya promo, cashback, dan kemudahan transaksi juga memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa dalam menggunakan dompet digital. Namun demikian, penggunaan dompet digital yang tidak disertai dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat menimbulkan perilaku konsumtif dan pemborosan keuangan di kalangan generasi Z. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah dan penerapan prinsip ekonomi Islam sangat penting agar mahasiswa mampu menggunakan dompet digital secara bijak, menghindari perilaku israf dan tabdzir, serta lebih mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan dalam melakukan transaksi di era cashless society.

Tujuan dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi telah terdistribusi normal atau tidak. Selain itu, dapat juga menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Berikut table hasil output normalitas dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan program SPSS versi 27.0.0, 2026.

Tabel.1. Uji Normality Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2,03141841
Most Extreme Differences	Absolute		,062
	Positive		,062
	Negative		-,044
Test Statistic			,062
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^a	Sig.		,454
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,442
		Upper Bound	,467

a. Test distribution is normal
b. Calculate from data
c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Diolah dengan SPSS Ver.27.0.0;2026

Sebagaimana pada table di atas bahwa nilai signifikan α sebesar 0.200 dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel.2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8,126	2,618		3,104
	Intensitas Penggunaan DANA (X1)	0,547	0,091	0,523	6,011
	Literasi Keuangan Syariah (X2)	-0,396	0,083	-0,417	-4,762

a. Dependent Variable: Y_Variable

Sumber: Diolah dengan SPSS ver.27.0.0; 2026

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=8,126+0,547X_1-0,396X_2+e$$

Jadi, kesimpulan yang didapat dari model persamaan regresi linear diatas sebagai berikut;

- Nilai konstanta (a) sebesar 8,126 menunjukkan bahwa apabila variabel intensitas penggunaan dompet digital DANA (X1) dan literasi keuangan syariah (X2) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai pemborosan keuangan Generasi Z sebesar 8,126.
- Nilai koefisien regresi variabel intensitas penggunaan dompet digital DANA (X1) sebesar 0,547 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada intensitas penggunaan dompet digital DANA akan meningkatkan pemborosan keuangan Generasi Z sebesar 0,547 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan syariah (X2) sebesar -0,396 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada literasi keuangan syariah akan menurunkan pemborosan keuangan Generasi Z sebesar 0,396 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara masing-masing terhadap variabel terikat:

Tabel.4. Uji t-test

Tabel 4.15 Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,126	2,618		3,104	,003
	Intensitas Penggunaan DANA (X1)	0,547	0,091	0,523	6,011	,000
	Literasi Keuangan Syariah (X2)	-0,396	0,083	-0,417	-4,762	,000

a. Dependent Variable: Y_Variable

Sumber: Diolah dengan SPSS ver.27.0.0; 2027

Berdasarkan hasil analisis statistik maka dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Intensitas Penggunaan Dompet Digital DANA (X₁) memperoleh nilai t-hitung sebesar 6,011 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,984 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Intensitas Penggunaan Dompet Digital DANA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemborosan keuangan Generasi Z. Semakin tinggi intensitas penggunaan aplikasi DANA, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa melakukan pemborosan keuangan.

Sementara itu, variabel Literasi Keuangan Syariah (X_2) memperoleh nilai t-hitung sebesar -4,762 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai absolut t-hitung lebih besar daripada t-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Literasi Keuangan Syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemborosan keuangan Generasi Z. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa, maka semakin rendah tingkat pemborosan keuangan yang dilakukan. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pertama (H_1) dan hipotesis kedua (H_2) diterima.

Adapun hasil uji f-test untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan dompet digital dana (X_1) dan Literasi keuangan syariah (X_2) terhadap pemborosan keuangan gen z (Y) dalam bentuk tabel berikut:

Tabel.5. Uji f-test

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1258,447	2	629,223	31,228	<,000 ^b
	Residual	978,113	97	10,083		
	Total	2236,560	99			

a. Dependen Variabel: Pemborosan Keuangan Gen Z
b. Predictors: (Constant), Intensitas Pengguaan Dompot Digital Dana, Literasi Keuangan Syariah

Sumber: Diolah dengan SPSS ver.27.0.0; 2026

Pengujian simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Intensitas Penggunaan Dompet Digital DANA dan Literasi Keuangan Syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pemborosan Keuangan Generasi Z.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 31,228, sedangkan F-tabel sebesar 3,09 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil daripada 0,05.

Karena F-hitung > F-tabel dan nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Intensitas Penggunaan Dompet Digital DANA dan Literasi Keuangan Syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pemborosan Keuangan Generasi Z. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) dinyatakan diterima.

Tabel.5. Uji R-square (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,750 ^a	0,563	0,554	3,175

a. Predictor: (Constant), Intensitas Penggunaan Dompet Digital Dana, Literasi Keuangan Syariah
b. Dependen Variabel: Pemborosan keuangan Gen Z.

Sumber: Diolah dengan SPSS ver.27.0.0; 2026

Berdasarkan tabel 5. bahwa diperoleh nilai R^2 sebesar 0,563 Dengan demikian menunjukkan intensitas penggunaan dompet digital dana (X_1) dan Literasi keuangan syariah (X_2) secara bersama - sama berpengaruh terhadap pemborosan keuangan gen z (Y) pada Mahasiswa FAI UMSU sebesar 56,3% sedangkan sisanya 42,7% yang dipengaruhi oleh faktor - faktor di luar penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Intensitas Penggunaan Dompet Digital DANA terhadap Pemborosan Keuangan Generasi Z. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Intensitas Penggunaan Dompet Digital DANA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemborosan keuangan Generasi Z, dengan nilai t-hitung

sebesar $6,011 > t\text{-tabel } 1,984$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan aplikasi DANA, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa melakukan pemborosan keuangan. Kemudahan transaksi, berbagai promo, cashback, dan diskon yang ditawarkan aplikasi DANA mendorong mahasiswa melakukan pembelian secara spontan tanpa mempertimbangkan kebutuhan. Dalam perspektif ekonomi syariah, perilaku tersebut termasuk **israf** dan **tabdzir**, yaitu penggunaan harta secara berlebihan yang tidak dianjurkan dalam Islam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan dompet digital secara intensif dapat meningkatkan perilaku konsumtif dan pemborosan keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Pemborosan Keuangan Generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemborosan keuangan Generasi Z, dengan nilai $t\text{-hitung}$ sebesar $-4,762$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan syariah, maka semakin rendah tingkat pemborosan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan syariah mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta lebih berhati-hati dalam mengelola pengeluaran. Dengan demikian, literasi keuangan syariah menjadi salah satu faktor yang mampu mengendalikan perilaku konsumtif sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bijaksana.

Pengaruh Intensitas Penggunaan Dompet Digital DANA dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Pemborosan Keuangan Generasi Z Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai $F\text{-hitung}$ sebesar $31,228 > F\text{-tabel } 3,09$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Intensitas Penggunaan Dompet Digital DANA dan Literasi Keuangan Syariah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemborosan keuangan Generasi Z. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital yang tinggi dapat meningkatkan pemborosan keuangan apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan syariah yang baik. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi Islam sangat diperlukan agar mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi pembayaran digital secara bijaksana dan terhindar dari perilaku konsumtif maupun pemborosan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai fenomena pemborosan keuangan Generasi Z dalam penggunaan dompet digital DANA di era cashless society berdasarkan prinsip ekonomi syariah pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Intensitas Penggunaan Dompet Digital DANA terhadap Pemborosan Keuangan Generasi Z. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Intensitas Penggunaan Dompet Digital DANA memperoleh nilai koefisien regresi sebesar $0,547$ dengan nilai t hitung sebesar $6,011$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$ menunjukkan bahwa Intensitas Penggunaan Dompet Digital DANA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemborosan keuangan Generasi Z pada mahasiswa FAI UMSU. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan dompet digital DANA, maka kecenderungan perilaku pemborosan keuangan mahasiswa juga semakin meningkat.
2. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Pemborosan Keuangan Generasi Z. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Literasi Keuangan Syariah memperoleh nilai koefisien regresi sebesar $-0,396$ dengan nilai t hitung sebesar $-4,762$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$ menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemborosan keuangan Generasi Z pada mahasiswa FAI UMSU. Dengan demikian, semakin baik tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki mahasiswa, maka kecenderungan perilaku pemborosan keuangan akan semakin menurun karena mahasiswa lebih memahami prinsip pengelolaan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

3. Pengaruh Intensitas Penggunaan Dompot Digital DANA dan Literasi Keuangan Syariah secara Simultan terhadap Pemborosan Keuangan Generasi Z, Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung yang lebih besar daripada F tabel serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Intensitas Penggunaan Dompot Digital DANA dan Literasi Keuangan Syariah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemborosan keuangan Generasi Z pada mahasiswa FAI UMSU. Selain itu, hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel Intensitas Penggunaan Dompot Digital DANA dan Literasi Keuangan Syariah mampu menjelaskan variasi pemborosan keuangan Generasi Z sebesar nilai R^2 yang diperoleh dalam penelitian, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

REFERENSI

- Agustin, A. E., Anggraeni, R., Ramadani, S. A., & Marlina, L. (2025). *Budaya belanja digital dan tantangan moderasi konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam*. SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah, 2(3), 43–55
- Amalia, R., & Yusuf, M. (2022). Pengaruh promo dompet digital terhadap perilaku pembelian impulsif generasi muda. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(2), 112–120.
- Aprillia, D. D., Nasution, N. L., Sianturi, A. P., Zhaharah, N. A., & Traigan, I. M. (2025). Pengaruh penggunaan financial technology (e-wallet) dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan uang mahasiswa. *Journal Sains Student Research*, 3(6)
- Arifin, R., & Dwiyantri, S. (2025). Pengaruh gaya hidup, pendapatan, sikap keuangan, dan self-control terhadap keputusan penggunaan e-wallet pada Generasi Z. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(1), 45–58.
- Cahyani, N. D., & Abrianto, H. (2025). Pengaruh transaksi cashless dan kemudahan menggunakan QRIS terhadap keputusan pembelian Generasi Z di Kota Bekasi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6717–6724.
- Dewi, N., Marlina, L., & Nawir. (2021). Analisis perilaku keuangan Generasi Z pada cashless society. *Jurnal Ilmu Keuangan*, 5(3), 201–214.
- Erika, D., & Mujiatun, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan syariah dan Islamic branding terhadap keputusan mahasiswa menggunakan produk perbankan syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*.
- Fitriyani, & Afrizal, Y. H. (2024). *Use of cashless payment and its implications for impulsive buying: Examining consumer behavior patterns in the digital era in e-commerce*. SENTRALISASI, 14(1), 94–113
- Goodstats. (2024). Pola pengeluaran generasi muda Indonesia di era digital. *Goodstats Research Report*.
- Hidayanti, S. (2022). Konsep israf dan tabdzir dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 8(2), 77–89.
- Hidayat, A. (2023). Perilaku keuangan generasi muda dalam transaksi non-tunai. *Jurnal Keuangan Modern*, 7(1), 15–27.
- Ismail, R. (2023). Moderasi konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(2), 88–99.
- Karim, A. (2021). Perilaku tabdzir dalam transaksi keuangan digital. *Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 55–66.
- Kumparan. (2025). Indeks literasi keuangan generasi muda Indonesia. *Laporan Statistik Keuangan*.
- Lestari, D., & Mahardika, F. (2022). Pengaruh media sosial terhadap gaya hidup konsumtif generasi Z. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 5(2), 130–142.
- Lestari, P. A., & Khairunnisa. (2024). *Pengaruh literasi keuangan syariah, penggunaan Shopee Paylater, dan lifestyle terhadap perilaku konsumtif: Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UMSU*. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 6(7), 5096–5112.
- Listia, A., & Sihotang, M. K. (2024). *Pengaruh Digital Payment dan E-Commerce terhadap Perilaku Konsumtif: Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMSU*. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 6(7), 5730
- Liu, Y., & Tang, X. (2021). Digital payment and consumer spending behavior. *Journal of Financial Technology*, 3(1), 44–58.

- Maulana, F. R., & Hayati, I. (2023). Analisis efektivitas penggunaan e-wallet dalam pembayaran digital bagi mahasiswa program studi manajemen bisnis syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*
- Nabila, F. (2022). Kebiasaan transaksi spontan melalui dompet digital. *Jurnal Perilaku Konsumen*, 4(1), 66–75.
- Nasmedia. (2025). Fenomena FOMO dalam perilaku belanja generasi muda. *Nasmedia Insight*.
- Nasution, S. (2021). Perilaku konsumtif generasi muda dalam sistem pembayaran non-tunai. *Al-Muhtasib: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 45–58.
- Nilawati, N. (2023). Variabel penelitian dalam metode kuantitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 5(1), 12–20.
- Nirmalasari, S., & Basri, J. (2025). Pengaruh penggunaan e-wallet terhadap pola konsumsi Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, 2(1), 50–61.. *Jurnal Fintech Indonesia*, 4(2), 90–104.
- Nur, W. F., Ni'mawati, N., & Wibowo, M. F. (2024). Konsep konsumsi berkelanjutan dalam Islam: Integrasi ekonomi hijau dalam mengurangi gaya hidup tabzir dan israf. *ISLAMICA: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama Islam*, 8(2), 16–26
- Pratama, R., & Lestari, D. (2022). Variasi fitur e-wallet dan perilaku konsumtif. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 3(2), 101–113.
- Putra, A., & Anwar, K. (2023). Perencanaan keuangan pribadi generasi Z. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 7(3), 145–158.
- Putri, N., & Hidayat, A. (2022). Frekuensi penggunaan dompet digital dan pengeluaran tidak terencana. *Jurnal Ekonomi Perilaku*, 5(1), 52–64.
- Ramli, A. (2022). Gaya hidup konsumtif generasi Z di era digital. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 6(1), 77–90.
- Ratnawati, E. (2025). Analisis QS Al-Isra' 26–27 terhadap fenomena buy now pay later (BNPL) di Indonesia. *al-Munir: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, 131
- Rofik, M., & Huda, N. (2025). Integration of Islamic Financial Technology and Digital Financial Inclusion in Indonesia. *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, 4(2), 1183–1190
- Sari, D., & Nugroho, H. (2023). Durasi penggunaan aplikasi keuangan digital dan perilaku belanja. *Jurnal Manajemen Digital*, 5(2), 98–110.
- Sari, R., & Pratama, A. (2024). Nilai wasatiyyah dalam konsumsi generasi muda. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 40–55.
- Sinaga, E., et al. (2025). Pengaruh penggunaan e-wallet terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5(1), 4408–4417
- STAIK. (2024). Regulasi fintech berbasis prinsip ekonomi syariah. *Laporan Kajian Ekonomi Syariah*.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafitri, L. (2022). Intensitas penggunaan dompet digital dalam pola konsumsi. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(1), 70–82.
- Syafril, S., & Harianto, B. (2024). Masalah dalam ekonomi Islam kontemporer: Studi filsafat ekonomi Islam. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 51–62
- Syahputra, R., & Dewi, N. (2021). Perkembangan fintech dan penggunaan e-wallet di Indonesia. *Jurnal Teknologi Keuangan*, 2(2), 60–72.
- Vitria, I. R., & Amsari, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan brand image terhadap penggunaan layanan digital perbankan syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*.
- Waluya, A. H., Arifin, S., Yasid, A., & Ritonga, I. (2022). Etika konsumsi dalam perspektif maqāṣid al-Sharī'ah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2536–2544
- Widiantari, N., Mahadewi, L., & Arlita. (2023). Pengaruh literasi keuangan, e-money, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 155–170.
- Yusuf, A. (2022). Diskon, cashback, dan perilaku konsumtif dalam ekonomi syariah. *Jurnal Ekonomi Islam Kontemporer*, 7(2), 101–115.